

INTISARI

Penelitian bertujuan menata angkutan umum dengan cara pengalihan moda angkutan umum dari moda yang berukuran kecil menjadi moda yang berukuran besar, dan melihat dampak yang terjadi ditinjau dari : Pengguna, yaitu : *Headway*, *Loadfactor* dan tarif ; Operator, yaitu : Pendapatan dan BOK ; Jaringan jalan, yaitu : *V/C* (*Volume/Capacity*). Data yang dibutuhkan yaitu : data primer meliputi Jumlah penumpang pete-pete, waktu tempuh, *headway*, frekuensi pete-pete per-jam, volume lalu lintas pada ruas jalan, dan data sekunder meliputi : jumlah angkutan pete-pete yang terdaftar, peta jaringan jalan Kota Makassar dan data rute trayek. Cara pelaksanaan survei pengambilan data primer yaitu dengan cara survei *traffic counting*, survei didalam kendaraan, survei frekuensi dan survei jumlah angkutan umum pete-pete tiap jalur dalam satu hari.

Hasil analisis, Kota Makassar mempunyai penduduk sebesar 1,3 juta jiwa dengan kondisi angkutan umum pete-pete saat ini berkapasitas 11 orang dengan jumlah armada 5.139 unit dan melayani 14 rute trayek sehingga nilai *headway* rata-rata 0,18 menit dan rata-rata nilai *loadfactor* yaitu 0,63, sedangkan kapasitas ruas jalan primer yang dilewati oleh 8 (delapan) rute trayek yaitu Jl. Urip Sumohardjo, Jl.Mesjid Raya dan Jl.Gn.Bawakaraeng mempunyai nilai *degree of saturation* yaitu 0,797. Angkutan umum pete-pete ini mempunyai nilai BOK rata-rata Rp. 950,63,- per-kend-km dengan metode dari Departemen Perhubungan dan pendapatan rata-rata Rp.340.929 per-hari per-kend., sedangkan nilai BOK dengan menggunakan metode empiris dari *Pacific Consultant International* mempunyai nilai yaitu : Rp 1.284/kend-km.

Untuk kondisi angkutan umum jika telah dialihkan armadanya menjadi armada bus yang berkapasitas 30 orang maka jumlah armada bus yang akan beroperasi di Kota Makassar sebanyak 12.082 unit dengan nilai *headway* rata-rata 0,56 menit dan nilai *loadfactor* yaitu 0,7. Kapasitas ruas jalan yang akan dilalui oleh armada bus yaitu ruas Jl.Urip Sumohardjo, Jl.Mesjid Raya dan Jl.Gn.Bawakaraeng mempunyai nilai *degree of saturation* yaitu 0,569. Angkutan umum bus rencana ini mempunyai nilai BOK rata-rata yaitu sebesar Rp. 2.643,17,- per-kend-km dengan menggunakan metode dari Dinas Perhubungan dan pendapatan rata-rata Rp.494.645,- perhari per-kend, sedangkan nilai BOK dengan menggunakan metode Empiris dari *Pacific Consultant International* mempunyai nilai sebesar Rp. 3.963/km-kend.

Dampak yang terjadi dengan adanya pengalihan armada angkutan umum yaitu pertama penumpang, bahwa penumpang akan selalu dapat menggunakan pelayanan angkutan umum, kedua operator, bahwa operator angkutan umum masih mendapatkan keuntungan dalam menjalankan armada angkutannya, ketiga kapasitas jalan, bahwa dengan adanya pengalihan maka tingkat derajat kejenuhan atau *degree of saturation* dapat diturunkan, sehingga dapat meningkatkan kapasitas jalan. Pengalihan ini hanya dilakukan pada rute trayek D, E, H dan I, karena pada rute trayek tersebut melewati ruas jalan primer dan rute trayek tersebut sudah memperoleh keuntungan.